

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
HARGA SAHAM  
(Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**NUR HIDAYAH**

**B 200 140 051**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Ditulis Oleh:

**NUR HIDAYAH**

**B 200 140 051**

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh:

Dosen

Pembimbing



**Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP  
HARGA SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Food and  
Beverages Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Oleh:

**NUR HIDAYAH**  
**B 200 140 051**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal 07 Februari 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Sinta Permata Sari, S.E., M.M  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. H. Syamsudin, M.M.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2019

Penulis



**Nur Hidayah**

**B 200 140 051**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2012-2016)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan, model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis bahwa, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Asset, harga saham.

**Abstract**

Research aims to understand the influence of current ratio , net profit margin , earning per share , and return on assets to stock prices to companies food and beverages listed on the Indonesian Capital Market of 2012-2016 . The approach that was used in this research was the quantitative approach. A method of the sample collection of this research is with the methods purposive sampling. The sample of the used is 10 companies. Model analysis the data used was linear regression multiple . Based on the results of the analysis that , current ratio has not been affecting the stock prices , net profit margin has not been affecting the stock prices , earning per share has not been affecting the stock prices , and return on assets has not been affecting the stock prices .

**Keywords:**Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Asset, stock prices.

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan usahanya. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan dan bertahan serta bersaing didunia usaha yaitu dengan terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan

maka *investor* akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para *investor* dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Peranan pasar modal berfungsi untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Menurut Manoppo (2017) pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk saham atau instrumen lainnya. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahunnya wajib menyampaikan laporan tahunan yang akan menjadi informasi bagi para investor maupun calon investor. Investor melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Permasalahan yang dihadapi investor di pasar modal adalah faktor yang menentukan harga saham di bursa.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten (Manoppo, 2017). Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Saham merupakan salah satu alternative investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan

nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan setiap periodenya digambarkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi mengenai kondisi dan keadaan perusahaan pada periode tertentu juga berisi informasi tentang keadaan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan yang efisiensi serta efektivitas. Analisis laporan keuangan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam membantu mengevaluasi posisi keuangan dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi dimasa datang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang. Pemakai laporan keuangan memperoleh manfaat dari analisis laporan keuangan diantaranya dengan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan bukan hanya untuk pihak intern perusahaan, melainkan berguna bagi kepentingan ekstern. Investor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan suatu perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas salah satunya *Current Ratio* dan rasio profitabilitas yaitu: *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* seringkali dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi utang lancarnya. Salah satunya dengan menggunakan rasio lancar (*Current Asset*) rasio antara aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek, dapat meningkatkan harga saham karena investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang baik.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham (Indrastanti dan Kusumawati, 2008). Laba yang dihasilkan perusahaan melalui penjualan dapat

meningkatkan harga saham, investor akan tertarik dan menanamkan kembali sahamnya.

*Earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Rutika, 2015). EPS salah satu acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Dengan demikian *investor* mengetahui keuntungan yang diperoleh atas jumlah saham yang dimiliki dari hasil yang dicapai perusahaan.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Sujarweni, 2017: 64). Laba bersih yang tinggi dapat memberikan peluang kepada *investor* untuk menanamkan kembali sahamnya.

*Return On Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi, 2012: 81). Dengan menggunakan analisis ROA perusahaan dapat diketahui keuntungan yang dihasilkan melalui penggunaan asetnya. Rasio ROA yang semakin besar maka semakin baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Pentingnya analisis pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Asset bagi suatu perusahaan *food and beverages* adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Manoppo (2017) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis mengganti variabel DER menjadi *Earning Per Share*. Serta menambah periode penelitian yang awalnya periode tahun 2013-2015, menjadi periode 2012-2016.



Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil judul : **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM”** (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverages* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan periode 2012-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak.

*Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, hal ini biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money* yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Tingginya *Current Ratio* belum menjamin akan dibayarnya hutang yang sudah jatuh tempo karena proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Hal ini berakibat bahwa para investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan semakin rendah (Thrisye, 2013: 80).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ferawati (2017) dan Rosmiati (2016) yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian yang

pernah dilakukan oleh Octaviani (2017) dan Manoppo (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H<sub>2</sub> dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian hipotesis bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap harga saham tidak berhasil dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Hanafi dan Abdul, 2012: 81) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tingkat penjualan tertentu. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri. Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan *food and beverages*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ferawati (2017), dan Rutika (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H<sub>3</sub> dalam penelitian ini ditolak.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga perlembar saham (Ito, 2017). EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan seringkali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan *return* yang diperoleh dari *capital*

*gain* adalah untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen. Perusahaan tidak membagikan dividen, misalnya dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membelanjai investasi tersebut. Kebanyakan dari pemegang saham lebih menyukai pembayaran dividen pada saat ini daripada menundanya, karena dengan pembayaran dividen sekarang maka penerimaan uang tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa apa yang diharapkan meleset (Maulana, 2014). Oleh karena itu para investor menilai bahwa *Earning Per Share* yang tinggi belum tentu dapat memberikan *return* yang diinginkan sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ferawati (2017) dan Ito (2017) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) dan Maulana (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak.

*Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *ROA* diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi *ROA* suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dalam memperoleh keuntungan bersih, tetapi unsur aktiva dari kewajiban ditambah dengan ekuitas harus diperhatikan investor. Meskipun keuntungan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, namun laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar kewajiban. Sehingga investor berpikir bahwa tidak adanya jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan kedalam saham yang akan mereka beli, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Egam (2017) dan Rosmiati (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016, ditarik simpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar 0,016 dan sebesar 2,015, maka  $0,016 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,987 > 0,05$  sehingga ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octaviani (2017) dan Manoppo (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai sebesar 1,657 dan sebesar 2,015, maka  $1,657 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,105 > 0,05$  sehingga ditolak yang artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ferawati (2017) dan Ito (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 1,283 dan sebesar 2,015, maka  $1,283 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,207 > 0,05$  sehingga ditolak yang artinya variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairani (2016) dan Maulana (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* (ROA)

memiliki nilai sebesar -0,229 dan sebesar 2,015, maka  $-0,229 < 2,015$  dan nilai signifikansi  $0,820 > 0,05$  sehingga ditolak yang artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Egam (2017) dan Rosmiati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan simpulan serta keterbatasan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sektor lain *Food and Beverages* seperti perusahaan manufaktur lainnya yang terdaftar di BEI. Riset selanjutnya diharapkan melakukan pengujian terhadap variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lain yang dapat mempengaruhi harga saham

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2011. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Putu D.A. 2013. "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Akuntasi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Egam, Yermia. 2017. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI Periode Tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114*. ISSN 2303-1174.
- Ferawati, Yuni. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, dan Return On Equity terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode Tahun 2012-2016". *Skripsi*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, M. M. dan Abdul H. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ito, N. Alfin. 2017. “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.6, No. 1, ISSN : 2461-0593
- Irwadi, Maulan. 2014. Pengaruh Devidend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Vol. 1, No. 1, November 2014. Hal. 39-51. ISSN: -P 2407-2184.
- Jensen M. C. Dan Meckling, W. H. 1976. “*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, Pages 305-360.